

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dewasa untuk membina kepribadian anak didik yang belum dewasa sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga, peradaban masyarakat, dan lingkungan sosial.¹ Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan siswa. Fungsi pendidikan adalah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.² Sehingga pendidikan tidak dapat terlepas dari peran serta guru.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standart kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri, dan

¹ H. Zaini, *Landasan Kependidikan*, (Yogyakarta: Mitsaq Pustaka, 2011), hal. 1

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2009), hal. 3-4

disiplin.³ Guru sangat besar peranannya dalam pendidikan. Guru juga sangat dibutuhkan oleh setiap siswa untuk belajar dan memahami tentang sesuatu.

Belajar merupakan proses yang bersifat internal (*a purely internal event*) yang tidak dapat dilihat dengan nyata.⁴ Dalam belajar manusia terus mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dan bebas mengeksplorasi, memilih dan menetapkan keputusan–keputusan penting untuk kehidupannya.⁵ Didalam agama islam juga telah dijelaskan bahwa selain orang–orang yang beriman orang yang berilmu adalah orang yang mulia yang akan ditinggikan derajatnya oleh Allah S.W.T. Sesuai dengan ayat dalam al-qur’an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”⁶

Penerapan ayat diatas dapat dilihat di MTsN Karangrejo. Hal ini dapat dilihat dari semangat para siswa untuk mencari ilmu, di mana siswa selalu datang tepat waktu ke sekolah. Di MTsN karangrejo ini pada kelas VII terdapat 8 kelas, yang mana terdiri dari 2 kelas unggulan dan 6 kelas reguler. Pada kelas unggulan terdapat 25 siswa di dalam setiap kelas. Sedangkan pada 6 kelas reguler kurang lebih terdapat 40 siswa.

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 35

⁴ Muhammad Thoboni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 17

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Jaya, 2003), hal. 59

⁶ Al-Qur’an Surat Al-Mujadalah, ayat 11

Berdasarkan observasi awal pada pelaksanaan pembelajaran di kelas VII sering terdapat hambatan–hambatan dalam proses belajar. Misalnya dalam satu kelas mempunyai kemampuan yang berbeda–beda dalam memahami materi pelajaran. Sehingga sering terjadi perbedaan, dimana beberapa siswa sudah memahami materi yang diajarkan sedangkan siswa lain masih bingung untuk memahaminya. Metode yang diterapkanpun adalah metode yang masih berpusat pada guru.

Macam–macam metode dalam proses pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi,dll.⁷ Dari macam–macam metode yang ada, metode yang sering diterapkan oleh guru biasanya adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada siswa.⁸ Dalam metode ini biasanya guru hanya fokus untuk menjelaskan materi di papan tulis saja. Sebagian siswa akan mudah memahami materi dengan menggunakan metode ini. Namun terkadang siswa merasa bosan ketika terus menerus mendengarkan ceramah dari guru. Ketika guru memilih metode ceramah diharuskan kepada guru untuk memberikan variasi seperti memberikan point, hadiah, ucapan yang membangkitkan semangat dan sebagainya kepada siswa yang dapat mengerjakan soal di papan tulis dengan benar. Karena terkadang siswa memerlukan pengakuan dan penghargaan agar mereka lebih semangat dalam proses belajar. Selain metode ceramah ini metode yang sering diterapkan adalah metode diskusi.

⁷ J. J. Hasibuan dan Moejiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 13-31

⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 201

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada para siswa (kelompok–kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.⁹ Metode diskusi ini juga sering diterapkan dalam proses belajar mengajar. Biasanya metode ini adalah pilihan kedua setelah metode ceramah. Metode ini lebih sering disukai oleh para siswa. Karena dengan menggunakan metode diskusi ini proses belajar pembelajaran terasa lebih santai dan nyaman bagi siswa. Dengan metode ini juga siswa lebih berani untuk mengungkapkan pendapat. Namun terkadang siswa malah memanfaatkan waktu diskusi ini untuk mengobrol sendiri dengan temannya.

Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah metode ceramah dan metode diskusi. Dengan penerapan metode ceramah dan metode diskusi ini diharapkan siswa tetap semangat dalam proses belajar, sehingga akan berakibat pada hasil belajar siswa menjadi lebih baik, khususnya pada mata pelajaran matematika. Disini peneliti ingin melihat lebih dalam lagi pengaruh penerapan metode ceramah, metode diskusi, dan pengaruh ketika metode ceramah dan diskusi digabungkan terhadap hasil belajar siswa.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan metode ceramah dan metode diskusi dengan judul penelitian “Pengaruh metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa kelas VII terkait materi bangun datar segi empat di MTsN Karangrejo Tulungagung”.

⁹ J. J. Hasibuan dan Moejiono, *Proses Belajar Mengajar...*, hal. 20

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkannya metode ceramah dengan *reward* dan metode diskusi kelas VII di MTsN Karangrejo?
2. Apakah ada pengaruh signifikan metode ceramah dengan *reward* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTsN Karangrejo?
3. Apakah ada pengaruh signifikan metode diskusi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTsN Karangrejo?
4. Apakah ada pengaruh signifikan metode ceramah dengan *reward* dan diskusi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTsN Karangrejo?

C. Tujuan

Ditinjau dari rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dilakukannya metode ceramah dengan *reward* dan metode diskusi kelas VII di MTsN Karangrejo.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode ceramah dengan *reward* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTsN Karangrejo.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTsN Karangrejo.

4. Untuk mengetahui pengaruh metode ceramah dengan *reward* dan diskusi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTsN Karangrejo.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu untuk memberikan gambaran bahwa metode ceramah dan metode diskusi bukanlah metode yang diragukan lagi penerapannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga perlu dikembangkan dengan adanya kreatifitas untuk menunjang penerapan metode ceramah dan metode diskusi ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Guru

Metode ceramah dan metode diskusi bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran dan referensi jenis metode yang dapat digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar matematika siswa, walaupun metode ini sering diterapkan oleh para guru.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan melalui metode pembelajaran ceramah dan metode diskusi dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang tepat pada penerapan metode pembelajaran di kelas. Sehingga pencapaian prestasi yang unggul oleh siswa di sekolah tersebut tentunya akan membawa nama baik dan kemajuan bagi sekolah tersebut.

d. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan, inspirasi dan alternatif untuk mengembangkan dan memperbaiki lagi penelitian yang akan dilakukan, bahan rujukan dan perbandingan penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup masalah pada penelitian ini mencakup lokasi, subyek dan variabel-variabel penelitian dengan rincian sebagai berikut.

a. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTsN Karangrejo.

b. Subyek penelitian

Subyek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN Karangrejo.

c. Variabel yang diteliti

- 1) Variabel terikat: hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN Karangrejo.
- 2) Variabel bebas: pembelajaran matematika kelas VII MTsN Karangrejo dengan menggunakan metode ceramah dan metode diskusi.

2. Keterbatasan Penelitian

Setiap manusia memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu hal. Untuk itu perlu diberikan batasan untuk menghindari penafsiran yang keliru atas judul penelitian ini. Untuk menghindari kesalahan pahaman dalam menginterpretasi, sekaligus memudahkan pembaca dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan batasan masalah dalam penelitian ini, sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya. adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti menfokuskan penelitian ini pada penyampaian pelajaran matematika kelas VII dengan menggunakan pendekatan metode instruksional yaitu dengan metode pembelajaran ceramah dan diskusi. Pada pembelajaran dengan metode tersebut siswa diharapkan akan

memberikan respon yang berbeda pada saat dilakukannya metode pembelajaran yang berbeda.

- b. Peneliti mengobservasi ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar matematika kelas VII siswa MTsN Karangrejo, dilihat dari keempat kelas yang telah diteiti dengan perlakuan yang berbeda.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata dan istilah teknis yang terdapat dalam judul, maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan definisi operasional dalam proposal skripsi ini. Judul penelitian ini adalah pengaruh metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa kelas VII terkait materi bangun datar segi empat di MTsN Karangrejo Tulungagung.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah. Sistematika pembahasan dalam sistem ini dibuat per bab yang terdiri dari 3 bab (bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir) dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi , daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian utama (inti), terdiri dari:
 - a. Bab I, Pendahuluan:
 - a) latar belakang, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) ruang lingkup penelitian, f) definisi operasional, dan g) sistematika skripsi.
 - b. Bab II, kajian pustaka:
 - a) hakikat matematika, b) hakikat belajar, c) metode pembelajaran ceramah dan diskusi, d) hasil belajar, e) pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar, f) materi, g) kajian penelitian terdahulu, h) kerangka berfikir, i) hipotesis
 - c. Bab III, metode penelitian:
 - a) pendekatan dan jenis penelitian, b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, c) sumber data, variabel, data dan pengukurannya, d) metode dan instrumen pengumpulan data, e) teknik analisis data, f) prosedur penelitian, g) sistematika penulisan skripsi.
 - d. Bab IV, Laporan hasil penelitian:
 - a) deskripsi latar belakang keadaan obyek, b) penyajian data hasil penelitian, c) analisis data, d) pembahasan hasil penelitian.
 - e. Bab V, Penutup:
 - a) kesimpulan, b) saran.

Bagian akhir, terdiri dari : a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran.